



PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI CUCI TANGAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK AL HAFIZ, DESA MALAKA, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Implementation of Clean and Healthy Living Behavior Through Handwashing Education Among Preschool Children at TK Al Hafiz, Malaka Village, North Lombok Regency

Al Hafiez Ariouso^{1*}, Rafi Radityo Daniswara¹, I Putu Reza Wedangga¹, Putu Arta Wibawa¹, Keisya Sherani Attari Yasmin¹, Mufidah Radwah Ja'faruddin¹, Indri Tiffani¹, Alfira Savitri¹, Alfiya Qurrata Aini¹, Sheilla Ninditya¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram

Jalan Pendidikan No. 37, Kelurahan Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Alamat korespondensi: hafizari2000@gmail.com

(Tanggal Submission: 24 April 2026, Tanggal Accepted : 28 Juli 2026)



Kata Kunci :

PHBS, Cuci Tangan, Anak Prasekolah, Edukasi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih

Abstrak :

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini merupakan upaya penting dalam mencegah penularan penyakit infeksi seperti diare dan ISPA, namun praktik cuci tangan pada anak prasekolah di Indonesia masih belum optimal sehingga diperlukan edukasi sejak dini dengan pendekatan interaktif, berbasis praktik, dan melibatkan guru serta lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi cuci tangan di lembaga pendidikan efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak prasekolah dalam menerapkan teknik cuci tangan yang benar melalui edukasi interaktif di TK Al Hafiz, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi edukatif melalui penyuluhan tentang sanitasi, higienitas, dan PHBS yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2025 dengan melibatkan 20 siswa serta mahasiswa FKIK Universitas Mataram sebagai pelaksana. Pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung cuci tangan enam langkah, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi kemampuan anak. Hasil menunjukkan peningkatan ketepatan dan kemandirian anak dalam melakukan langkah cuci tangan, disertai antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung serta dukungan guru dan orang tua dalam keberlanjutan perilaku. Edukasi PHBS melalui pelatihan cuci tangan terbukti efektif meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan anak, sehingga menjadi pendekatan promotif dan preventif yang penting dalam pembentukan perilaku kesehatan sejak dini.

Key word :

PHBS,
Handwashing,
Preschool
Children, Health
Education, Clean
And Healthy
Behavior

Abstract :

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in early childhood is an important effort to prevent the transmission of infectious diseases such as diarrhea and acute respiratory infections (ARI); however, handwashing practices among preschool children in Indonesia remain suboptimal, highlighting the need for early education using interactive, practice-based approaches involving teachers and the school environment. Various studies have shown that handwashing education interventions in educational settings are effective in improving children's knowledge, skills, and compliance. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of preschool children in applying proper handwashing techniques through interactive education at TK Al Hafiz, Malaka Village, North Lombok Regency. The activity employed an educational socialization method through counseling on sanitation, hygiene, and PHBS, conducted on August 13, 2025, involving 20 students and medical students from the Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Mataram, as facilitators. The implementation included material delivery and direct practice of the six-step handwashing technique, while evaluation was conducted through observation of the children's abilities. The results showed an improvement in the accuracy and independence of children in performing handwashing steps, accompanied by high enthusiasm during the activity and support from teachers and parents in sustaining the behavior. PHBS education through handwashing training has proven effective in improving children's knowledge and skills, making it an important promotive and preventive approach in establishing healthy behaviors from an early age.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ariouso, A. H., Daniswara, R. R., Wedangga, I. P. R., Wibawa, P. A., Yasmin, K. S. A., Ja'faruddin, M. R., Tiffani, I., Savitri, A., Aini, A. Q., & Ninditya, S. (2026). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Edukasi Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah do TK Al Hafidz, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 13(7), 65-73. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i7.2920>

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini merupakan aspek penting untuk upaya pencegahan penularan penyakit infeksi, termasuk diare dan ISPA, yang masih menjadi penyebab utama morbiditas pada kelompok usia tersebut di negara berkembang (WHO, 2020). Namun, praktik cuci tangan pada anak prasekolah di Indonesia masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan, kebiasaan, serta minimnya fasilitas sanitasi di sekolah (Rahmaniar *et al.*, 2024). Oleh karena itu, peningkatan edukasi cuci tangan sejak usia dini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan di lembaga pendidikan anak dapat mengurangi beban mikroba pada tangan dan menurunkan potensi penularan penyakit. Studi kuasi-eksperimental di TK melaporkan penurunan signifikan jumlah sel mikroba hidup setelah pelatihan teknik cuci tangan (Wu *et al.*, 2022). Penelitian lain menggunakan desain *randomized controlled trial* menemukan bahwa intervensi berbasis sekolah yang melibatkan orang tua mampu meningkatkan



kepatuhan anak terhadap langkah cuci tangan yang benar serta menurunkan angka ketidakhadiran akibat infeksi (Zhang *et al.*, 2021). Temuan di tingkat nasional juga sejalan, dimana penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik cuci tangan anak TK, sementara edukasi kesehatan terstruktur pada siswa sekolah dasar meningkatkan frekuensi dan kualitas praktik cuci tangan (Rahmaniar *et al.*, 2024; Sidabutar *et al.*, 2022).

TK dan PAUD merupakan lingkungan yang strategis untuk membentuk PHBS karena anak-anak banyak menghabiskan waktu di sekolah dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Ketersediaan air dan sabun, sanitasi yang memadai, serta pembiasaan cuci tangan berperan penting dalam mengurangi risiko penularan. Beberapa metode edukasi kreatif, seperti *hand-washing dance*, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak mengenai pentingnya mencuci tangan (Lestari *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan anak usia dini menjadi lokasi ideal untuk menerapkan intervensi edukasi PHBS.

Keberhasilan pelaksanaan PHBS di pra-sekolah sangat bergantung pada peran guru sebagai model perilaku dan fasilitator praktik kebersihan sehari-hari. Tinjauan sistematis melaporkan bahwa pelibatan guru dan pelatihan staf penitipan anak dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan, serta menurunkan risiko penularan di pusat perawatan anak (Pidjatee *et al.*, 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa program digital dan pelatihan guru dapat memperbaiki kualitas instruksi cuci tangan sekaligus meningkatkan kepatuhan anak (Graichen *et al.*, 2024). Studi yang dilakukan di Indonesia juga mendukung temuan tersebut, di mana keterlibatan guru dalam edukasi menggunakan media audiovisual mampu memperkuat pembiasaan cuci tangan pada anak (Rahmaniar *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menjadi garda terdepan dalam penerapan PHBS di sekolah.

Upaya pendidikan kesehatan untuk anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan tahap perkembangan mereka. Rentang perhatian yang singkat, ketergantungan pada pengalaman sensorimotorik, serta kebutuhan stimulasi visual membuat metode interaktif lebih efektif dibanding ceramah. Studi meta-analisis oleh Alotaibi (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan retensi belajar pada anak usia dini. Penelitian eksperimental lainnya melaporkan bahwa *game-based live feedback* dapat meningkatkan praktik kebersihan tangan pada anak prasekolah (Dangis *et al.*, 2023). Studi di Indonesia juga menunjukkan bahwa demonstrasi langsung dan aktivitas bermain mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kebiasaan cuci tangan anak (Aslindar *et al.*, 2026; Jannah and Zuhroh, 2022). Temuan ini menguatkan perlunya pendekatan praktik-berbasis yang menarik dan sesuai usia dalam edukasi PHBS.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan TK di Indonesia memiliki landasan yang kuat, khususnya di daerah dengan fasilitas terbatas atau tingkat kesadaran PHBS yang masih rendah. Edukasi cuci tangan di TK Al Hafiz, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara difokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan cuci tangan yang benar pada anak pra-sekolah, sekaligus menumbuhkan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Dengan memadukan demonstrasi langkah cuci tangan, penggunaan media visual dan audiovisual, serta dukungan aktif dari guru dan lingkungan sekolah, intervensi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang nyata pada anak. Selain memperkuat penerapan PHBS di sekolah, kegiatan ini juga berpotensi menurunkan risiko penularan penyakit di komunitas sekitar.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi edukatif melalui penyuluhan mengenai sanitasi, higienitas, dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak prasekolah. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram sebagai pelaksana edukasi. Sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman

serta keterampilan anak-anak dalam menerapkan perilaku cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi sekaligus pembentukan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini. Adapun tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025 bertempat di TK Al Hafiz, yang berlokasi di Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar materi dapat diterapkan secara kontekstual dan relevan dengan aktivitas harian anak-anak. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan pemahaman PHBS pada anak usia dini serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan para guru TK Al Hafiz untuk menyepakati jadwal kegiatan, susunan acara, ruang lingkup materi, serta jumlah peserta yang akan terlibat. Koordinasi ini memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Peserta kegiatan adalah seluruh murid TK Al Hafiz dengan jumlah 20 anak. Materi edukasi disusun secara kolaboratif oleh mahasiswa berdasarkan prinsip sanitasi, higienitas, serta teknik cuci tangan enam langkah sesuai standar Kementerian Kesehatan.

Penyusunan materi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan kognitif dan perkembangan anak usia dini sehingga materi disajikan secara sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Media edukasi yang digunakan meliputi *slide* PowerPoint, video edukatif, serta alat peraga interaktif yang bertujuan meningkatkan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Peralatan yang dipersiapkan mencakup laptop, proyektor, *sound system*, serta beberapa alat permainan yang mendukung proses pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang kelas utama TK Al Hafiz dengan panduan dari tim pelaksana. Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan singkat yang disampaikan oleh guru dan perwakilan mahasiswa. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian sanitasi dan higienitas, pentingnya PHBS, serta demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif melalui penayangan video, sesi tanya jawab, permainan singkat, dan praktik langsung cuci tangan. Metode ini dipilih untuk meningkatkan antusiasme, memperkuat pemahaman, dan membantu anak mengikuti setiap tahapan cuci tangan secara mandiri. Praktik cuci tangan dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh tim pelaksana, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan mempraktikkan teknik yang benar.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan setelah sesi edukasi. Setiap anak diminta melakukan praktik secara bergiliran, sementara tim pelaksana menilai ketepatan urutan langkah, koordinasi gerakan, serta kemandirian anak dalam mengikuti instruksi. Metode observasi ini dipilih karena lebih sesuai untuk anak usia prasekolah yang belum dapat mengerjakan evaluasi tertulis. Guru turut dilibatkan selama proses penilaian agar dapat memantau keberlanjutan perilaku cuci tangan dalam aktivitas harian di sekolah, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya dipahami saat kegiatan berlangsung tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam rutinitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembelajaran cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Al Hafiz, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara dilaksanakan pada Rabu, 13 Agustus 2025. Seluruh siswa TK yang berusia 3–5 tahun ikut berpartisipasi, didampingi oleh guru serta beberapa orang tua murid. Tim mahasiswa dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram hadir sebagai fasilitator dengan membawa materi pembelajaran, sabun cuci tangan, sabun kertas, peralatan menggambar, serta perlengkapan untuk pemeriksaan antropometri. Pelibatan orang tua dan guru dalam kegiatan ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan kepada anak dapat berlanjut secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Anak usia pra sekolah berada pada masa keemasan (*golden age*) perkembangan kognitif dan sosial, di mana pembiasaan perilaku sehari-hari sangat mudah ditanamkan (Uce, 2017). Menurut teori perkembangan kognitif *Piaget*, anak usia 2–7 tahun berada pada tahap praoperasional, ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan belajar melalui pengamatan serta peniruan (Pakpahan & Saragih, 2022). Oleh karena itu, edukasi mengenai kebersihan diri dan cuci tangan harus disampaikan melalui pendekatan visual, kinestetik, dan aktivitas langsung agar lebih mudah dipahami dan diingat.



Gambar 1. Edukasi PHBS kepada Peserta yaitu Anak-Anak di TK Al-Hafiz

Penerapan PHBS pada anak usia pra sekolah menjadi semakin penting mengingat tingginya risiko paparan penyakit menular pada kelompok usia ini. Anak 3–5 tahun belum memiliki sistem imun yang matang dan sering melakukan kontak langsung dengan benda, tanah, maupun lingkungan luar, sehingga lebih rentan mengalami infeksi seperti diare, ISPA, atau penyakit kulit. Wilayah pesisir seperti Desa Malaka juga memiliki karakteristik lingkungan yang lembap dan aktivitas luar ruangan yang tinggi sehingga risiko paparan kuman dapat lebih besar. WHO dan CDC secara konsisten melaporkan bahwa mencuci tangan dengan benar merupakan intervensi kesehatan masyarakat paling sederhana namun paling efektif dalam menurunkan kejadian penyakit berbasis lingkungan (WHO, 2020). Mencuci tangan terbukti dapat menurunkan kejadian diare hingga 40%, ISPA hingga 20%, dan mengurangi penyebaran penyakit di lingkungan sekolah secara signifikan (Wu *et al.*, 2022). Karena itu, pengenalan kebiasaan mencuci tangan sejak usia dini menjadi salah satu strategi preventif yang sangat relevan dan berdampak jangka panjang.

Metode edukasi dalam kegiatan ini diawali dengan penyampaian cerita melalui drama mengenai seorang anak yang bermimpi dikejar dan hampir “dimakan” oleh kuman karena malas mandi dan tidak mencuci tangan. Pendekatan *storytelling* dan drama terbukti sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat memadukan imajinasi, emosi, dan pemahaman konsep secara bersamaan (Walan & Enochsson, 2019). Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, anak cenderung meniru

perilaku yang mereka lihat, terutama jika disertai unsur menarik seperti cerita, karakter lucu, dan permainan peran (Amsari *et al.*, 2024). Drama ini berhasil menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep abstrak mengenai “kuman” sebagai makhluk kecil yang tidak terlihat namun dapat menyebabkan penyakit. Penyampaian materi melalui dongeng juga meningkatkan keterlibatan afektif anak, membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

Setelah menerima cerita mengenai kuman, anak-anak diperkenalkan dengan cara menjaga kebersihan diri, khususnya melalui kegiatan mencuci tangan. Tim fasilitator memutar video berisi lagu edukasi cuci tangan dari platform pembelajaran anak, diikuti dengan demonstrasi langsung oleh mahasiswa FKIK Unram. Pendekatan audio-visual melalui lagu membantu meningkatkan memori jangka panjang akibat ritme dan repetisi, sedangkan demonstrasi langsung mendukung pembelajaran motorik melalui pendekatan *learning by doing* (Panggabean *et al.*, 2025). Pada tahap praktik, anak-anak dibimbing untuk mengikuti seluruh tahapan cuci tangan sesuai standar Kementerian Kesehatan yang mencakup gerakan menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, dan ujung jari. Keenam langkah ini merupakan prosedur yang terbukti mampu mengurangi jumlah mikroorganisme secara signifikan, karena setiap bagian tangan memiliki kerentanan berbeda terhadap kolonisasi kuman. Ketelitian dalam menggosok seluruh permukaan tangan penting untuk mencegah area tertentu seperti ujung jari atau sela-sela jari menjadi sumber kontaminasi.

Untuk meningkatkan pemahaman, tangan anak-anak diberi pewarna sebagai simulasi kotoran, sehingga mereka dapat melihat secara langsung bagian mana yang belum bersih saat mencuci tangan. Aktivitas ini sangat efektif dari sisi edukatif karena memberikan umpan balik visual yang memperkuat kesadaran anak mengenai teknik mencuci tangan yang benar. Selanjutnya, anak-anak diajak keluar ruangan untuk mempraktikkan cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun cair beraroma yang disukai anak serta sabun kertas. Pemanfaatan sabun kertas memberikan pengalaman sensorial yang berbeda dan menarik sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan media multisensori terbukti meningkatkan keterlibatan dan memperkuat proses internalisasi kebiasaan baru.



Gambar 2. Sesi Praktik PHBS dengan Cuci Tangan

Setelah selesai praktik cuci tangan, anak-anak mengikuti permainan edukatif berupa pengelompokan gambar kotor dan bersih. Permainan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman kognitif anak mengenai konsep kebersihan sekaligus melatih kemampuan analisis dasar. Sementara itu, secara paralel dilakukan pemeriksaan antropometri mencakup berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas. Pemeriksaan ini memberikan gambaran umum mengenai status pertumbuhan dan gizi anak-anak di TK Al Hafiz dan menjadi nilai tambah dari kegiatan pengabdian masyarakat. Data antropometri memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan balita dan anak pra sekolah, karena status gizi yang baik berpengaruh terhadap daya tahan tubuh dan risiko terjadinya penyakit infeksi.

Kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, multisensori, dan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak pra sekolah terkait PHBS. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran, sementara guru dan orang tua memberikan respons positif serta berkomitmen untuk melanjutkan pembiasaan cuci tangan di lingkungan sekolah dan rumah. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam mencuci tangan, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat. Keberhasilan kegiatan ini mendukung teori bahwa intervensi perilaku kesehatan pada usia dini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap gaya hidup dan kualitas kesehatan di masa depan.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pelatihan cuci tangan pada anak pra-sekolah di TK Al Hafiz, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara, memberikan peningkatan yang bermakna terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan pada peserta. Sebelum dilakukan edukasi, sebagian besar anak belum memahami langkah cuci tangan yang benar serta waktu-waktu penting untuk melakukannya. Setelah penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan dilakukan, terjadi peningkatan yang jelas pada aspek pengetahuan maupun keterampilan motorik anak dalam mengikuti enam langkah cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dan aplikatif seperti edukasi visual, demonstrasi langsung, serta pendampingan praktis sangat efektif dalam membentuk perilaku kesehatan sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa usia pra-sekolah merupakan fase krusial dalam pembentukan kebiasaan, di mana stimulus berulang, pembiasaan, dan penguatan positif memiliki pengaruh besar terhadap internalisasi perilaku. Selain itu, teori *Health Belief Model* juga mendukung bahwa peningkatan persepsi manfaat dan kemampuan (*self-efficacy*) melalui edukasi dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Secara keseluruhan, program edukasi PHBS yang diterapkan terbukti dapat menjadi salah satu pendekatan promotif dan preventif yang efektif untuk menurunkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan pada anak usia pra-sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan edukasi PHBS, khususnya pelatihan cuci tangan, dilakukan secara berkala dan berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk mempertahankan dan memperkuat perilaku kesehatan anak. Guru dan orang tua perlu dilibatkan secara aktif agar terbentuk lingkungan yang konsisten dalam membiasakan praktik cuci tangan yang benar, baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah juga sebaiknya memastikan ketersediaan

fasilitas pendukung, seperti air bersih, sabun cair, dan tempat cuci tangan yang mudah dijangkau oleh anak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan evaluasi jangka panjang untuk melihat keberlanjutan perilaku, serta menambahkan metode edukasi yang lebih variatif seperti media audiovisual atau permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak pra-sekolah. Dengan demikian, upaya promotif yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan sehat yang menetap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Avicenna FKIK Universitas Mataram yang telah menyediakan wadah dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS dan cuci tangan pada anak pra-sekolah. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada POMA FKIK Universitas Mataram atas bantuan pendanaan yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari kedua pihak tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan program serta tercapainya tujuan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak di TK Al Hafiz.

DAFTAR PUSTAKA

- Alotaibi, M. S. (2024). Game-Based Learning in Early Childhood Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, Article 1307881. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1307881>
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrehmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Aslindar, D. A., Oktavia, N. A., Yahya, A. B. V., Maylani, K. N., Wati, C. W., Prameswari, J. K., & Rohmah, I. S. (2026). Efektivitas Sosialisasi dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Edukasi PHBS bagi Siswa Sekolah Dasar di Desa Paberasan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88–100. <https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.5586>
- Dangis, G., Terho, K., Graichen, J., Günther, S. A., Rosio, R., Salanterä, S., Staake, T., Stingl, C., & Pakarinen, A. (2023). Hand Hygiene of Kindergarten Children—Understanding The Effect of Live Feedback on Handwashing Behaviour, Self-Efficacy, and Motivation of Young Children: Protocol for A Multi-Arm Cluster Randomized Controlled Trial. *Plos One*, 18(1), Article e0280686. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280686>
- Graichen, J., Stingl, C., Pakarinen, A., Rosio, R., Terho, K., Günther, S. A., Salanterä, S., & Staake, T. (2024). Improving Hand Hygiene of Young Children with A Digital Intervention: A Cluster-Randomised Controlled Field Trial. *Scientific Reports*, 14, Article 6157. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-56233-9>
- Jannah, N. H., & Zuhroh, D. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah 4–6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030>
- Lestari, N. K. M. K. D., Negara, I. M. K., & Wulansari, N. T. (2020). Pengaruh Demonstrasi Hand Washing Dance terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Mencuci Tangan yang Benar di SDN 2 Pemecutan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v4i1.210>
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory of Cognitive Development by Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Panggabean, A. J., Batubara, J., Saragih, R. H., Manik, S., & Romahulina, R. (2025). Pelatihan Menyanyi Melodi dengan Pola Ostinato Patchwork Pentatonik Menggunakan Hand Signs bagi Siswa di

- SMAN 1 Bahorok. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30–45. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.231>
- Pidjadee, C., Soh, K. L., Attharos, T., & Soh, K. G. (2024). The Effect of Infection Prevention and Control Programme for Childcare Workers in Daycare Centres: A Systematic Review. *Journal of Pediatric Nursing*, 79, 116–125. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.09.002>
- Rahmaniar, R., Bahar, H., & Kamrin, K. (2024). Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(1), 152–162. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.242>
- Sidabutar, S., Kustoyo, B., & Widya, W. (2022). The Effectiveness of Health Education on Changes in Handwashing Behavior in Elementary School Children. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(3), 424–447. <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i3.837>
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>
- Walan, S., & Enochsson, A.-B. (2019). The Potential of Using A Combination of Storytelling and Drama, when Teaching Young Children Science. *European Early Childhood Education Research Journal*, 27(6), 821–836. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2019.1678923>
- World Health Organization. (2020, October 15). *Handwashing Can't Stop—Millions of Lives are at Stake*.
- Wu, S., Wang, R. S., Huang, Y.-N., Wan, T. T. H., Tung, T.-H., & Wang, B.-L. (2022). Effect of Hand Hygiene Intervention in Community Kindergartens: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), Article 14639. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214639>
- Zhang, L., Qin, X., Zeng, J., Feng, Y., Zhang, N., Tan, Y., Chen, J., & Chen, S. (2021). A Kindergarten-Based, Family-Involved Intervention to Improve Children's Hand Hygiene Behavior: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *Public Health Nursing*, 38(5), 738–750. <https://doi.org/10.1111/phn.12882>